



## **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV SD NEGERI 122358 SUMBER JAYA II**

**Candi Feronika Situmorang, Eva Pasaribu & Minar Trisnawati Lumbantobing**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar - Indonesia

[situmorangcandiferonika@gmail.com](mailto:situmorangcandiferonika@gmail.com)

**Published: 30 April 2026**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 122358 Sumber Jaya II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari kurangnya keaktifan dalam pembelajaran serta kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Sampel penelitian berjumlah 27 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes *pretest* dan *posttest*. Data dianalisis menggunakan uji normalitas, perhitungan N-Gain, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Hal ini ditunjukkan oleh nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning* (PBL); Kemampuan Berpikir Kritis; Pendidikan Pancasila.

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of the Problem-Based Learning (PBL) model on the critical thinking skills of fourth-grade students at SD Negeri 122358 Sumber Jaya II in the Pancasila Education subject. This research was motivated by students' low critical thinking skills, as evidenced by their lack of active participation in learning and difficulty in solving problems requiring analytical and problem-solving skills. This study used a quantitative approach with a One Group Pretest-Posttest design. The sample size was 27 fourth-grade students. Data collection techniques were carried out through pretests and posttests. Data were analyzed using normality tests, N-Gain calculations, and hypothesis testing. The results showed an increase in students' critical thinking skills after implementing the Problem-Based Learning (PBL) model. This is indicated by the N-Gain value being in the moderate category and the results of the hypothesis test indicating a significant effect. Therefore, it can be concluded that the Problem-Based Learning (PBL) model has a positive effect on students' critical thinking skills. This model can be used as an alternative learning method to improve the quality of student learning processes and outcomes in elementary schools.*

**Keywords:** *Problem-Based Learning* (PBL); Critical Thinking Skills; Pancasila Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam membentuk manusia yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menjadi fondasi utama dalam membentuk kemampuan berpikir peserta didik, termasuk kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) yang penting untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran. Berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta mengambil keputusan secara logis dan sistematis (Halim, 2022; Astuti, 2024). Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, kemampuan ini dapat terlihat dari aktivitas siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 122358 Sumber Jaya II, ditemukan bahwa siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat, serta mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang menuntut kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Selain itu, data hasil Ujian Akhir Semester menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), yang mengindikasikan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut diduga dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang didominasi metode ceramah menyebabkan siswa lebih banyak menghafal daripada memahami dan menganalisis materi. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan siswa serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model ini menempatkan masalah nyata sebagai titik awal pembelajaran dan mendorong siswa untuk aktif mencari solusi melalui diskusi, penyelidikan, dan kerja sama (Subiyantoro, 2025). PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa pada situasi nyata berupa masalah kompleks yang harus diselesaikan melalui proses eksplorasi, kolaborasi, dan refleksi. Dengan PBL, siswa didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti analisis, evaluasi, dan sintesis, sekaligus melatih keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran (Khairunnisa dkk., 2024; Pratama dkk., 2024). *Problem Based Learning* (PBL) tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan sosial siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk menganalisis situasi, mengevaluasi informasi, serta menemukan solusi secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SD Negeri 122358 Sumber Jaya II. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam

pengembangan model pembelajaran inovatif serta menjadi referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu desain penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Dalam desain ini, peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 122358 Sumber Jaya II yang berlokasi di Kota Pematangsiantar pada Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah model *Problem Based Learning* (PBL), sedangkan variabel terikat adalah kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi hak dan kewajiban. Definisi operasional kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini mengacu pada indikator seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari suatu permasalahan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berpikir kritis berbentuk soal uraian. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validasi oleh ahli untuk memastikan kelayakan soal. Berdasarkan hasil validasi, dari 20 butir soal yang disusun, diperoleh 8 soal valid dan 2 soal perlu direvisi. Selanjutnya, peneliti memilih 10 soal tersebut untuk digunakan sebagai instrumen dalam penelitian, baik pada saat *pretest* maupun *posttest*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan sebelum penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan *posttest* diberikan setelah proses pembelajaran untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji *N-Gain*, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Selanjutnya, peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dianalisis menggunakan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui kategori peningkatan yang terjadi. Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikan 0,05. Melalui tahapan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model PBL. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berpikir kritis berbentuk soal uraian. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh ahli. Hasil validasi menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang disusun, diperoleh 8 soal yang valid dan 2 soal yang perlu direvisi namun tetap dapat digunakan. Selanjutnya, 10 soal tersebut digunakan sebagai instrumen dalam pelaksanaan *pretest* dan

*posttest*. Data penelitian diperoleh melalui pemberian *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Skor *Pretest* dan *Posttest***

<b>Nama</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
S1	35	80
S2	30	75
S3	50	85
S4	35	75
S5	70	85
S6	45	80
S7	45	90
S8	40	80
S9	45	75
S10	35	75
S11	35	80
S12	70	95
S13	30	75
S14	50	80
S15	30	70
S16	60	85
S17	25	75
S18	55	75
S19	35	70
S20	40	75
S21	35	70
S22	20	70
S23	35	85
S24	65	80
S25	30	75
S26	40	80
S27	75	95
<b>Jumlah</b>	<b>1160</b>	<b>2135</b>
<b>Rerata</b>	<b>42,96</b>	<b>79,07</b>

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan perlakuan. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, di mana nilai setelah pembelajaran lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum pembelajaran. Berdasarkan Tabel 1, nilai *pretest* menunjukkan rata-rata 42,96 dengan ketuntasan yang masih rendah (3 siswa tuntas), sedangkan setelah pembelajaran, nilai *posttest* meningkat signifikan menjadi rata-rata 78,80 dengan 27 siswa tuntas. Peningkatan ini juga terlihat dari total nilai yang naik dari 1160 menjadi 2135, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Tes	Shapiro Wilk	Nilai Signifikan	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,90	0,07	Normal
<i>Posttest</i>	0,93	0,13	Normal

(Sumber: Peneliti, 2026)

Hasil uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pretest* sebesar 0,07 dan *posttest* sebesar 0,13. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji t.

**Tabel 3. Hasil Uji-t (Hipotesis)**

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Signifikan	Keterangan
14,26	2,06	0,00	$H_0$ ditolak, $H_a$ diterima (terdapat perbedaan yang signifikan)

(Sumber: Peneliti, 2026)

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlepas dari karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah. Dalam proses pembelajaran, siswa dihadapkan pada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mendorong siswa untuk berpikir aktif dalam mencari solusi. Siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi, analisis, dan pemecahan masalah. Selama pembelajaran berlangsung, siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi serta mengemukakan pendapat. Kegiatan ini melatih siswa untuk berpikir secara kritis, seperti menganalisis masalah, mengevaluasi informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok juga membantu meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uyun, dkk. (2025) yang menyimpulkan model PBL berpotensi efektif meningkatkan berpikir kritis siswa. Maka dari itu, PBL dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran yang mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Puji & Ahmad (2024) yang menyimpulkan pembelajaran berbasis masalah telah memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, dan motivasi siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis masalah memiliki implikasi yang luas dan mendalam terhadap perkembangan keterampilan dan sikap siswa. Melalui pembelajaran berbasis masalah, siswa dilatih untuk menghadapi situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Meskipun demikian, peningkatan yang diperoleh masih berada pada kategori sedang. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan waktu dalam penerapan model PBL, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menuntut keaktifan, serta kebiasaan belajar siswa yang sebelumnya lebih berpusat pada guru. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang berkelanjutan agar kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang secara optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan

berpikir kritis siswa kelas IV. Model ini dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, dan berpusat pada siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 122358 Sumber Jaya II. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa yang memperoleh nilai rata-rata *pretest* 42,96 sedangkan setelah diberikan perlakuan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat diperoleh nilai rata-rata *posttest* 79,07. Hasil uji t bahwa  $t\text{-hitung} = 14,26 > t\text{-tabel} = 2,06$  jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Model *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan pengaruh yang baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SD Negeri 122358 Sumber Jaya II.

## REFERENSI

- Astuti, S. (2024). *Pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar melalui pembelajaran aktif*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–55.
- Halim, A. (2022). *Pentingnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran abad ke-21*. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 101–110.
- Khairunnisa, K., Vedira, M., Charles, C., & Pratama, A. R. (2024). Guru Profesional dalam Perspektif Al-Qur'an dan UU NO 14 Tahun 2005 : Membangun Generasi Rabbani. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1365 – 1378. <https://doi.org/10.51178/jsr.v5i3.2195>
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., M, I., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>
- Puji Cahyani, V., & Ahmad, F. (2024). Efektivitas Problem Based Learning terhadap Keterampilan Berpikir Kritis, Hasil belajar dan Motivasi Siswa. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 3(2), 76–82. <https://doi.org/10.53696/venn.v3i2.155>
- Subiyantoro, Singgih. (2025). *Problem & Project-Based Learning*. Klaten: Lakeisha
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Uyun, R., Fakhruddin, F., & Mustafa, A. N. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Basicedu*, 9(2), 393–400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9844>